

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Panti Asuhan Budi Mulya

Panti Asuhan Budi Mulya berdiri karena banyaknya anak yang yatim piatu terlantar dan putus sekolah disekitar wilayah Taba Rejo, berdiri pada tahun 1948 sesudah kemerdekaan Republik Indonesia. Didirikan di desa Taba Rejo dibentuk hasil musyawarah dari Pemerintah setempat, sehingga berdiri panti Budi Mulya dari tahun 1948 sampai dengan 1954, lebih kurang 6 tahun posisi Panti Budi Mulya di desa Taba Rejo. Pada tahun 1954 Panti Budi Mulya dipindahkan ketempat lubuk linggau terletak di Gentayu Talang Bandung Ujung. Dari tahun tersebut diatas sampai dengan tahun 1976 panti Penyantunan Anak (PPA Budi Mulya) sudah berjalan 22 tahun. Pada tahun 1976 panti penyantunan Anak (PPA) Budi Mulya di pindah tempat dalam wilayah dusun linggau. Dikepalai oleh Gindo Asmawi atau disebutkan sekarang adalah Kelurahan Ulak Surung Kecamatan LubukLinggau Timur II (dua) jalan Bengawan Solo RT 08 NO 41 LubukLinggau sampai dengan sekarang.

Panti Asuhan Penyantunan Anak Budi Mulya menyantuni anak terlantar dan kurang mampu yang dididik dan disekolah di Kota LubukLinggau. Pada tahun 2017 Panti Budi Mulya yang dibawa naungan Dinas Sosial kabupaten Musi Rawas sekarang karena undang-undang 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah

menjadi tanggung jawab pemerintah Provinsi Sumatera Selatan di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan dan cakupan bukan lagi kabupaten Musi Rawas, namun anak yang berada di sekitar wilayah Kota LubukLinggau, Musi Rawas dan Musi Rawas Utara yang tidak tercafer di panti swasta di kota LubukLinggau. Permasalahan anak terlantar dan putus sekolah dan yang membutuhkan perlindungan khusus pun teratasi karena keberadaan Panti AMPK Budi Mulya.

2. Kedudukan, Tugas Dan Fungsi Panti Asuhan Budi Mulya

a. Kedudukan

Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus (Ampk) Budi Mulya Di Kota LubukLinggau merupakan UPT yang berada di bawah panti sosial AMPK Indralaya Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan.

b. Tugas Panti Budi Mulya

Melaksanakan kewenangan desentralisasi dan tugas di bidang sosial serta melaksanakan rehabilitasi sosial AMPK khususnya dalam hal penyantunan dan pengasuhan.

c. Fungsi

Dalam menyeleggarakan tugas sebagaimana tersebut diatas, panti sosial Budi Mulya mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Pemberian Bimbingan
- 2) Perbaikan sosial dan pembinaan
- 3) Melaksanakan pembinaan keterampilan
- 4) Pengembangan potensi dan sumber daya sosial

3. Tujuan Organisasi

Panti asuhan Budi Mulya LubukLinggau, sebagai pelaksanaan teknis dinas dari Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan tugas-tugas melayani membina anak membutuhkan perlindungan khusus dalam panti, dalam bentuk; bimbingan fisik, mental, social dan latihan keterampilan.

4. Visi Misi Serta Motto Panti Asuhan Budi Mulya

Memiliki landasan yang berpijak pada visi :

- a. Terwujudnya Pelayanan Pendidikan yang mendukung perkembangan panti yang berkualitas yang mampu mengatur peserta didik (anak-anak terlantar serta parkir miskin)
- b. Melahirkan manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berbudi pekerti dan memiliki ilmu pengetahuan serta bisa mengaktualisasi diri dan kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

dan MISI :

- c. Mengusahakan kepribadian kurikulum panti yang berkarakteristik islami yang bisa mencukupi keperluan anak didik dan masyarakat yang mengacu pada kompetisi dasar.
- d. Mengupayakan kelembagaan panti untuk menjadikan pendidikan yang islam, yang berkualitas, populitas, dan mandiri.
- e. Mengupayakan peningkatan anak dalam mengamalkan ajaran agama dan menjadikan etika dan berjiwa sosial.

Adapun mottonya : “ Anak Panti Berhak Bahagia”

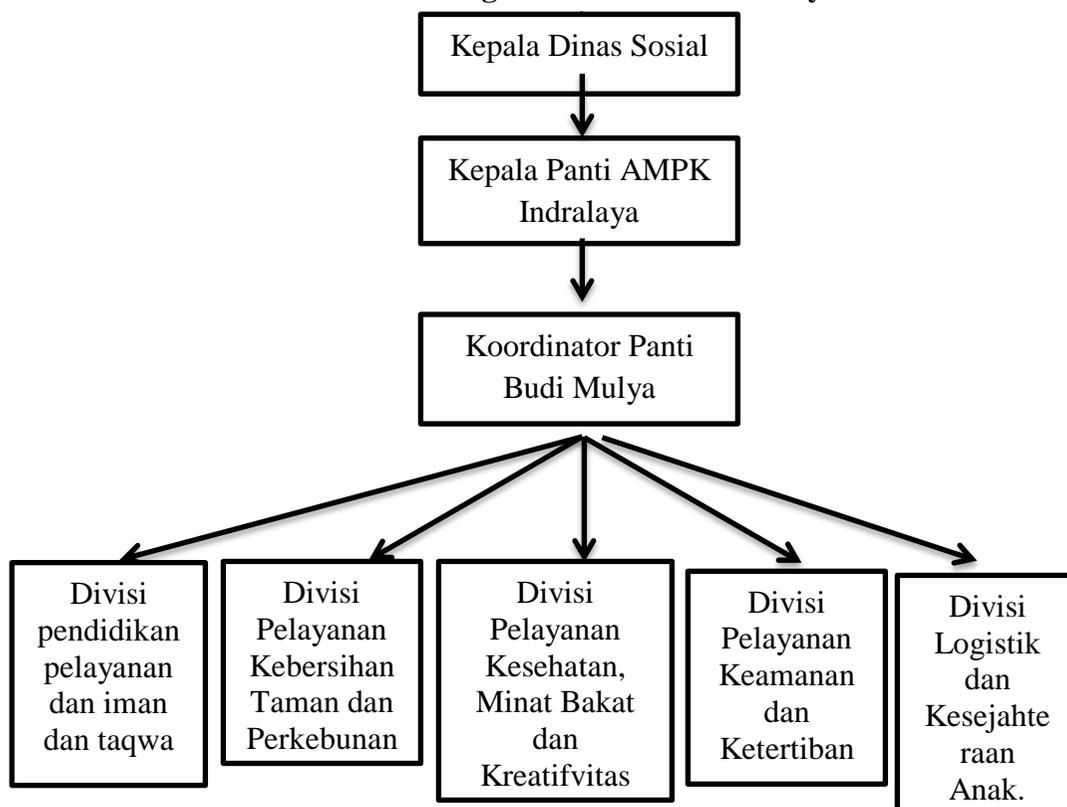
5. Struktur Organisasi Panti Asuhan Budi Mulya

Susunan organisasi Panti Budi Mulya, terdiri dari :

- a. Kepala Dinas Sosial
- b. Kepala Panti AMPK Indralaya
- c. Koordinator Panti Budi Mulya
- d. Divisi pendidikan pelayanan dan iman dan taqwa
- e. Divisi Pelayanan Kebersihan Taman dan Perkebunan
- f. Divisi Pelayanan Kesehatan, Minat Bakat dan Kreatifitas
- g. Divisi Pelayanan Keamanan dan Ketertiban
- h. Divisi Logistik dan Kesejahteraan Anak

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Panti Budi Mulya



Sumber : Data Profil Panti Asuhan Budi Mulya Lubuklinggau 2021

6. Personalia Panti Asuhan Budi Mulya

Data Pegawai dan Pengurus berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin di Panti Asuhan Budi Mulya LubukLinggau.

Tabel 4.1

No	Jabatan	Status Kepegawaian		Jenis Kelamin		Pendidikan		
		PNS	Honor	L	P	SLTA	S1	S2
1.	Koordinator	1			1			1
2.	Administrasi		1		1	1		
3.	Pengasuh		4	2	3	4		
4.	Petugas Masak		2		2	2		
5.	Pendidik		1	1			1	
6.	Petugas Kebersihan		2		2	1		
	Jumlah	1	10	3	9	7	1	1

sumber : Data Profil Panti Asuhan Budi Mulya Lubuklinggau 2021

Data Anak Asuh berdasarkan Status Pendidikan dan Jenis Kelamin Panti Asuhan Budi Mulya LubukLinggau :

Tabel 4.2

No	Kamar/ Asrama	Jenis Kelamin		Pendidikan			
		L	P	TK	SD	SLTP	SLTA
1.	Asrama putri 1		15		1	5	6
2.	Asrama putri 2		15	1	1	5	5

3.	Asrama putra 1	10		1	2	6	5
4.	Asrama Putra 2	10			4	4	4
	Jumlah	20	30	2	8	20	20

Sumber: Data Profil Panti Asuhan Budi Mulya Lubuklinggau 2021

7. Jangkauan di Panti Asuhan Budi Mulya

Jangkauan pelayanan anak yang membutuhkan perlindungan khusus, seperti:

- a. Anak dalam situasi darurat
- b. Anak yang berhadapan dengan hukum
- c. Anak dari kelompok Minoritas dan terisolasi
- d. Anak yang dieksploitasi secara ekonomi dan atau seksual
- e. Anak yang menjadi korban Penyalahgunaan NAPZA
- f. Anak Korban Penculikan, Penjualan dan atau perdagangan
- g. Anak Korban Kekerasan Fisik dan Atau Psikis
- h. Anak Korban Kejahatan Seksual
- i. Anak Korban jaringan terorisme
- j. Anak Penyandang Disabilitas
- k. Anak Korban Perlakuan salah dan penelantaran
- l. Anak dengan perilaku sosial menyimpang
- m. Anak yang menjadi korban stigmasi dan pelabelan terkait dengan orang tuanya.

Dalam wilayah provinsi Sumatera Selatan, maka peserta yang diterima adalah utusan/ mewakili kabupaten/ kota sebagai berikut:

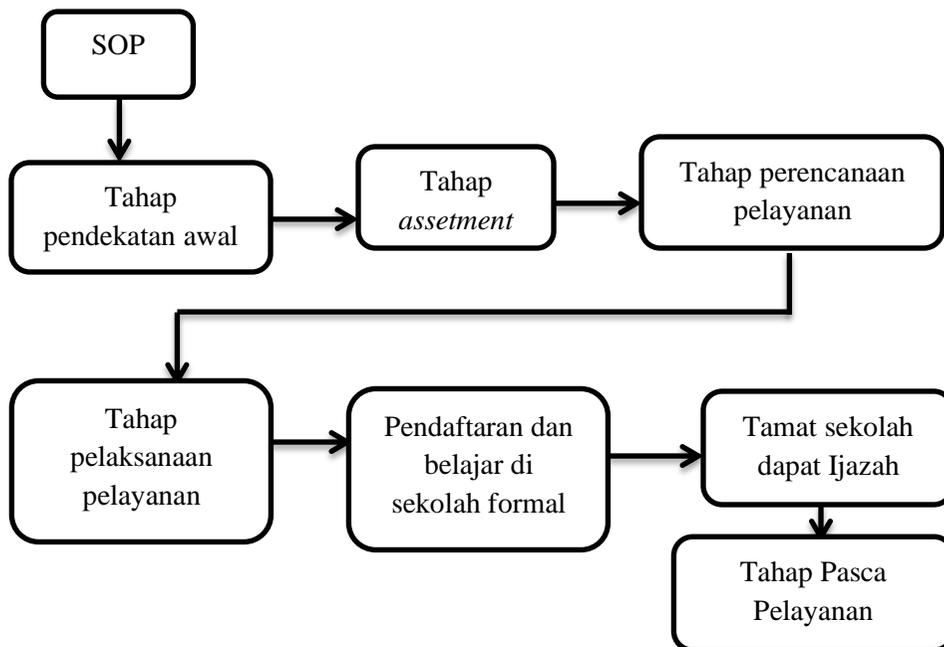
- a. Kabupaten Musi Rawas Utara
- b. Kabupaten Musi Rawas
- c. Kota Lubuklinggau

8. SOP UPT Panti Asuhan Budi Mulya

Panti Asuhan Budi Mulya mempunyai SOP sebagai berikut :

Bagan 4.2

Sumber : Data Profil Panti Asuhan Budi Mulya Lubuklinggau 2021



Kegiatan pelayanan yang terdiri dari tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Pendekatan Awal, mencakup :
 - 1) Sosialisasi program
 - 2) Penjaringan/penjangkauan calon klien
 - 3) Seleksi calon klien
 - 4) Penerimaan dan registrasi
 - 5) Konferensi kasus
- b. Tahap Pengungkapan dan Pemahaman Masalah (*Assessment*), mencakup:
 - 1) Analisa kondisi klien, keluarga dan lingkungan
 - 2) Karakteristik masalah, sebab dan implikasi masalah

- 3) Kapasitas mengatasi masalah dan sumber daya
 - 4) Konferensi kasus
- c. Tahap Perencanaan Pelayanan, meliputi :
- 1) Penetapan tujuan pelayanan.
 - 2) Penetapan jenis pelayanan yang dibutuhkan klien.
 - 3) Sumber daya yang akan digunakan.
- d. Tahap Pelaksanaan Pelayanan, terdiri :
- 1) Bimbingan Individu
 - 2) Bimbingan Kelompok
 - 3) Bimbingan Sosial
 - 4) Penyiapan Lingkungan Sosial
 - 5) Bimbingan Mental Psikososial
 - 6) Bimbingan Pelatihan Keterampilan
 - 7) Bimbingan Fisik Kesehatan
 - 8) Bimbingan Pendidikan
- e. Tahap Pasca Pelayanan, terdiri dari :
- 1) Penghentian Pelayanan. Dilakukan setelah klien selesai mengikuti proses pelayanan dan telah mencapai hasil pelayanan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.
 - 2) Rujukan. Dilaksanakan apabila klien membutuhkan pelayanan lain yang tidak tersedia dalam panti.
 - 3) Pemulangan dan Penyaluran. Dilaksanakan setelah klien dinyatakan berhenti atau selesai mengikuti proses pelayanan.
 - 4) Pembinaan Lanjut. Kegiatan memonitor/memantau klien sesudah mereka bekerja atau kembali ke keluarga.

9. Profil Informan Penelitian

Data penelitian kualitatif didapatkan secara langsung dengan memperhatikan situasi dan kondisi dilapangan melalui berbagai cara seperti observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumentasi dan bukti rekaman hasil wawancara. Subjek penelitian yang biasa disebut informan dipilih oleh peneliti dengan menentukan berbagai kriteria yang disesuaikan dengan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti memilih beberapa pengurus sekaligus pengasuh panti asuhan sebagai informan utama karena peneliti berharap mendapatkan informasi dan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Peneliti juga mengambil beberapa dari anak asuh sebagai informan tambahan guna mengkonfirmasi atau membuktikan terkait jawaban dari informan utama. Adapun profil informan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Informan 1

Nama : Febri Yanti Dwisartika
 Jabatan : Ketua dan Kepala Koordinator
 Kepengasuhan Panti Asuhan Budi Mulya
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat :Jalan Mawar, Watervang Village Kota
 Lubuklinggau

Ibu Febri yang kerap di sapa dengan Bu Feb merupakan Ketua sekaligus Kepala Koordinator Kepengasuhan dari Panti Asuhan Budi Mulya Kota Lubuklinggau selaku informan utama. Sebab beliau sebagai pusat utama dalam panti asuhan yang mana bertanggung jawab atas segala terselenggaranya

kegiatan serta kepengurusan kegiatan di Pantu Asuhan. Selain itu beliau jugalh yang turut membina semua pengasuh dan pelayanan kepada anak asuh. Karenanya beliau mempunyai wawasan yang lebih luas perihal komunikasi dengan para pengasuh di pantu asuhan.

b. Informan 2

Nama : Rendi Nopriansyah
Jabatan : Dewan Pendidik Pantu Asuhan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jalan Kenangan, Megang Kota Lubuklinggau

Biasa di panggil Ustadz Rendi merupakan dewan pendidik yang mengajakan kegiatan Tar'jim dan mengaji, belajar bertausih dan ilmu agama lainnya. Beliau mengajar setiap 3 hari dalam satu pekan yakni hari senin, rabu dan kamis. Beliau juga pengasuh dipantu asuhan selama kurang lebih 4 tahun yang lalu, jadi beliau juga ada pengalaman dalam berkomunikasi dengan anak asuh.

c. Informan 3

Nama : Ari Febriansyah
Jabatan : Pengasuh Pantu Asuhan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Desa Kabupaten Muratara

Biasa dipanggil Kak Ari merupakan juga mantan anak asuh di pantu asuhan sejak 2009 merupakan mahasiswa semester 5 Universitas Musi Rawas yang juga bisa melanjutkan pendidikan hingga jenjang perkuliahan. Tepat

pada tahun kemrin beliau di tunjuk menjadi salah satu pengasuh di Panti Asuhan.

d. Informan 4

Nama : Fatmawati
Jabatan : Pengasuh Panti Asuhan
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Rupit, Kabupaten Musirawas

Biasa dipanggil Mbak Fatma merupakan mantan anak asuh di panti asuhan sejak tahun 2013. Mbak Fatma adalah salah satu anak asuh yang berhasil sampai kejenjang perguruan tinggi dengan lulus sarjana di Universitas Bina Insan Lubuklinggau dengan Prodi Manajemen. Saat ini beliau diangkat menjadi pengasuh dipanti asuhan Budi Mulya. Tentunya beliau juga paham bagaimana proses komunikasi antar pengasuh dengan anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya.

e. Informan 5

Nama : Tariesalepa
Jabatan : Anak Asuh
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Rupit, Kabupaten Musirawas

Tariesalepa atau yang sering dipanggil Tari ini merupakan anak asuh panti asuhan Budi Mulya yang saat ini duduk dikelas 2 SMA yang berasal dari desa rupit dan sudah menetap di panti asuhan tersebut selama kurang lebih 4 tahun. Peneliti memilihnya sebagai informan tambahan karena

peneliti ingin melihat dari perspektif anak asuh saat melakukan komunikasi di lingkungan panti asuhan Budi Mulya.

f. Informan 6

Nama : Salsabilah
Jabatan : Anak Asuh
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Muara Enim

Sama halnya dengan Tari, Salsabilah yang biasa di panggil Salsa oleh teman-temannya ini merupakan anak asuha yang sudah menetap cukup lama di panti asuhan Budi Mulya. Ia datang ke panti untuk bisa melanjutkan pendidikan.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan tahapan-tahapan dalam penelitian, maka hasil yang diperoleh dari melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi nantinya akan dideskripsikan dan dibahas untuk mendapatkan jawaban terkait rumusan masalah terkait pola komunikasi yang digunakan pengasuh terhadap anak asuh didalam aktivitas sehari-hari di panti asuhan Budi Mulya Lubuklinggau.

Berdasarkan data pada hasil penelitian, peneliti nantinya akan mendeskripsikan data hasil observasi dan wawancara oleh sejumlah informan yang telah dipilih sesuai kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Dari data yang dikemukakan oleh peneliti nantinya akan ditarik kesimpulan atau inti sari terkait pola komunikasi interpersonal antara pengasuh terhadap anak asuh. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh Terhadap Anak Asuh Di Panti Asuhan Budi Mulya Lubuklinggau

a. Proses Pendekatan Pengasuh dan Anak Asuh

Komunikasi interpersonal merupakan model komunikasi yang mempunyai bagian penting didalam membangun ikatan antar manusia terutama pada kehidupan bermasyarakat. Sama halnya dengan komunikasi yang terjadi antara pengasuh terhadap anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya menciptakan hubungan yang harmonis.

Proses awal anak masuk dipanti asuhan merupakan bagian yang penting didalam penelitian utamanya pada objek penelitian di Panti Asuhan Budi Mulya supaya dapat mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal antara pengasuh pada awal penerimaan anak asuh dipanti asuhan. Pada awalnya calon anak asuh datang melalui rekomendasi melalui Dinas Sosial setempat, atau masyarakat yang turut langsung mengantarkan kepanti asuhan atau kadang juga pihak keluarga atau wali dari anak sendiri yang mengantarkan.

Kemudian calon anak asuh diarahkan untuk memenuhi persyaratan untuk tinggal di panti asuhan Budi Mulya yang sudah ditetapkan oleh pihak panti asuhan. Persyaratan seperti membuat surat permohonan masuk panti, kartu keluarga, bukti kelahiran anak asuh dan KTP orang tua atau wali yang mengantarkan anak asuh. Peneliti disini melakukan wawancara kepada ketua sekaligus kepala koordinator

kepengasuhan panti asuhan Budi Mulya Lubuklinggau terkait proses awal anak asuh masuk di panti asuhan Budi Mulya.⁵³

Berbagai cara juga dilakukan oleh pengasuh agar bisa memulai komunikasi dengan anak asuh supaya mereka lebih terbuka baik kepada pengasuh maupun kepada teman-temannya. Pada perihal ini, untuk anak asuh yang baru datang ke panti asuhan, tentunya para pengasuh harus memiliki tehnik atau trik dalam upaya melakukan pendekatan terhadap anak asuh. Seperti sering-sering mengajak ngobrol dan juga pelan-pelan dikenalkan dengan lingkungan panti asuhan Budi Mulya.⁵⁴

Karakteristik anak yang berbeda-beda membuat para pengasuh harus memiliki alternatif lain atau cara tersendiri dalam melaksanakan pendekatan kepada anak-anak asuh. Salah satu trik yang dilakukan oleh Mbak Fatma sebagai pengasuh yaitu dengan lebih sering membujuk anak-anak asuh terutama untuk anak-anak yang masih kecil, kemudian dengan cara mengajak jalan-jalan ataupun menonton. Hal ini dilakukan agar anak-anak asuh lebih merasa nyaman dan memiliki kepercayaan kepada pengasuhnya.⁵⁵

Penanganan masalah terkait proses awal pendekatan pun terus dilakukan oleh pengasuh secara berlahan-lahan dan bertahap. Mulai dari penempatan kamar tersendiri, kemudian secara bertahap dikenalkan dengan teman-teman sesama anak

⁵³Febri Yanti Dwisartika, Kepala panti dan Koordinator Kepengasuhan Panti Asuhan, hasil wawancara pada tanggal 01 juni 2021

⁵⁴Febri Yanti Dwisartika , Kepala panti dan Koordinator Kepengasuhan Panti Asuhan, hasil wawancara pada tanggal 01 Juni 2021

⁵⁵Fatmawati, Pengasuh Panti Asuhan Budi Mulya, hasil wawancara pada tanggal 03Juni 2021

asuh, serta berlahan-lahan diajak beradaptasi terhadap teman-teman dan juga keadaan sekitar yang ada di panti.⁵⁶

Berbagai macam aktivitas yang ada di panti asuhan Budi Mulya mulai dari kegiatan acara formal sampai kegiatan keagamaan seperti mengaji serta pendidikan karakter agar anak asuh bisa menjadi lebih baik dari segi akhlak, moral dan sikap budi pekerti yang tinggi. Kegiatan kerja nyata yang diajarkan kepada anak asuh mengenai langkah-langkah dalam berwirausaha seperti membuat kerajinan tangan dari limbah plastic, kayu bekas, bercocok tanam dan masih banyak lagi. Yang kemudian nanti hasilnya akan digunakan untuk mendukung kebutuhan panti asuhan serta guna mengajarkan anak supaya lebih mandiri dan juga sebagai bekal untuk mereka nanti.⁵⁷

Memiliki banyak teman-teman, memiliki keluarga baru serta diperlakukan dengan kasih sayang dan kepedulian tinggi menjadi alasan anak asuh merasa nyaman dan betah untuk tinggal di panti asuhan Budi Mulya. Tidak hanya itu kegiatan positif yang diberikan kepada anak asuh pun menjadi penambah wawasan dan bekal untuk mereka baik secara pendidikan duniawi maupun keagamaan.⁵⁸

Ada banyak latar belakang atau alasan yang membuat anak asuh harus tinggal dipanti asuhan. Selain proses

⁵⁶ Ari Febriansyah, Pengasuh panti Asuhan Budi Mulya, hasil wawancara pada tanggal 06 Juni 2021

⁵⁷ Febri Yanti Dwisartika, Kepala panti dan Koordinator Kepengasuhan Panti Asuhan, hasil wawancara pada tanggal 01 Juni 2021

⁵⁸ Tarisalepa, Anak Asuh Panti Asuhan Budi Mulya, hasil wawancara pada tanggal 05 Juni 2021

pendekatan secara verbal, pendekatan secara psikologis pun turut dilakukan oleh para pengasuh di panti asuhan Budi Mulya untuk mengendalikan dan mengatasi trauma psikis pada anak asuh. Hal ini dikarenakan banyak anak asuh yang secara mental terganggu diakibatkan oleh kekerasan orang tua atau juga dari anak-anak yang mengalami *broken home* dan lainnya.⁵⁹

Begitu juga dari sudut pandang anak asuh bahwa hubungan yang terjalin di panti asuhan dikarenakan oleh kebiasaan dalam berinteraksi, sebab menetap dalam satu rumah yaitu di asrama Panti Asuhan Budi Mulya ini.⁶⁰

Pada saat wawancara peneliti menanyakan kepada pengasuh tentang bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan anak-anak asuh. Para pengasuh sering menggunakan bahasa daerah setempat sebagai bahasa keseharian agar lebih santai dan akrab. Namun, untuk berkomunikasi dengan para pengurus seperti kepala dan pembina panti asuhan menggunakan bahasa yang lebih lembut dan sopan. Karena di panti asuhan Budi Mulya diajarkan tata krama bagaimana untuk bersikap dan berbicara kepada yang lebih dewasa. Selain bahasa daerah setempat, pengasuh juga menggunakan bahasa Indonesia, sebab ada beberapa anak asuhnya yang berasal dari luar kota dan tidak mengerti bahasa daerah dari Lubuklinggau.⁶¹

⁵⁹ Febri Yanti Dwisartika, Kepala panti dan Koordinator Kepengasuhan Panti Asuhan, hasil wawancara pada tanggal 01 Juni 2021

⁶⁰ Tarisalepa, Anak Asuh Panti Asuhan Budi Mulya, hasil wawancara pada tanggal 05 Juni 2021

⁶¹ Ari Febriansyah, Pengasuh Panti Asuhan Budi Mulya, hasil wawancara pada tanggal 06 Juni 2021

Begitu juga penerapan nilai-nilai islami dalam membangun motivasi agar anak asuh semangat dan ceria dalam menjalani kehidupannya. Dilakukan ketika anak-anak asuh melaksanakan kegiatan rutinitas belajar Al-Qur'an dan mengaji bersama. Kegiatan tersebut bukan hanya sebagai sarana untuk anak-anak asuh dalam menimba ilmu agama tetapi juga sebagai saran untuk pengasuh dalam memberikan nasihat, motivasi serta pembinaan terhadap anak asuh.⁶²

Sudah menjadi tugas utama untuk para pengasuh dalam memberikan pesan baik secara materi maupun motivasi agar anak-anak asuh dapat termotivasi dan menjadi lebih bersikap terbuka, giat belajar serta tidak suka menunda pekerjaan. Hal tersebut menjadi cara pengasuh untuk bisa menjalin komunikasi secara interpersonal dengan anak asuh.⁶³

Para pengurus juga selalu memperhatikan tumbuh kembang anak asuhnya melalui pengawasan. Hal ini tidak bisa dilaksanakan hanya mengandalkan pengurus maka perlu adanya aturan atau undang-undang yang berlaku di panti asuhan. Supaya dapat meminimalisir adanya pelanggaran berkelanjutan serta mencegah adanya konflik *internal* maupun *eksternal*.⁶⁴

⁶² Rendi Nopriasyah, Dewan Pendidik Panti Asuhan Budi Mulya, hasil wawancara pada tanggal 07 Juni 2021

⁶³ Fatmawati, Pengasuh Panti Asuhan Budi Mulya, hasil wawancara pada tanggal 03 Juni 2021

⁶⁴ Febri Yanti Dwisartika, Kepala panti dan Koordinator Kepengasuhan Panti Asuhan, hasil wawancara pada, Tanggal 01 Juni 2021

b. Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh Terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulya Lubuklinggau

Setelah memahami proses pendekatan komunikasi secara interpersonal pengasuh terhadap anak asuh sehingga terbentuk suatu pola komunikasi interpersonal pengasuh dengan anak asuhnya. Pada tanggal 7 Juni 2021 peneliti melakukan observasi secara langsung dan turut aktif dengan mengikuti kegiatan rutin keagamaan yaitu Ta'jim dan Mengaji yang di bimbing oleh Ustadz Rendi setiap tiga kali pertemuan dalam sepekan yakni pada hari senin, rabu dan kamis. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Rendi guna mendapatkan data yang lebih jelas. Kegiatan ini mengajarkan anak-anak dalam membaca Al-qur'an dan cara bertaushih serta ilmu agama lainnya.

Kemudian peneliti kembali lagi untuk melakukan observasi pada tanggal 11 Juni 2021 pada kegiatan Jum'at Barokah dan evaluasi yang dilakukan setiap hari jum'at siang. Kegiatan ini dilakukan dengan doa bersama, untuk memberikan wejangan, saran atau tindak lanjut permasalahan, pembukuan mingguan, serta pemberian santunan pada anak-anak.⁶⁵

Panti Asuhan Budi Mulya memilih menerapkan aturan atau sistem untuk membangun sikap positif pada anak. Dalam membentuk sikap positif diantaranya yaitu dengan sholat malam, sholat dhuha, sholat fardhu bersama, mengaji dan

⁶⁵ Febri Yanti Dwisartika , Kepala panti dan Koordinator Kepengasuhan Panti Asuhan, hasil wawancara pada, tanggal 01 Juni 2021

mempelajari tafsir hadist maupun Al-qu'an, menabung juga bersedekah. Aturan-aturan tersebutlah yang diberikan pengasuh guna mendisiplinkan dan membentuk sikap positif anak asuh.⁶⁶

Selain perlakuan yang telah diberikan terdapat juga sikap positif yang diberikan oleh pengasuh antara lain dengan menjadwalkan kegiatan sehari-hari untuk anak-anak supaya terbiasa disiplin dan teratur dengan baik dan benar. Selain itu juga pengasuh selalu mengapresiasi anak-anak yang aktif dalam melakukan jadwal yang telah diberikan dengan memberi hadiahh atau *reward*.⁶⁷

Ada tiga hal pola komunikasi pengasuh untuk mendisiplinkan anak-anak dipanti asuhan Budi Mulya. Pertama, dengan mengatur daftar kegiatan harian seperti *daily activity*. Yang kedua, membentuk tata tertib seperti kontrak belajar yang disetujui semua pihak mulai dari pengasuh hingga anak-anak asuh untuk dilakukan setiap harinya. Yang terakhir dengan membimbing dan memperhatikan tiap-tiap anak. Daftar kegiatan merupakan suatu model atau aturan yang ditetapkan di panti asuhan Budi Mulya.⁶⁸

Komunikasi interpersonal mempunyai suatu pendekatan diantaranya adalah melalui pendekatan humanitis guna mencapai keefektivitasan interpersonal. Dimana pola komunikasi yang baik antara pengasuh dengan anak asuh tentu

⁶⁶ Ari Febriansyah, Pengasuh Panti Asuhan Budi Mulya, hasil wawancara pada tanggal 06 Juni 2021

⁶⁷ Fatmawati, Pengasuh Panti Asuhan Budi Mulya, hasil wawancara pada tanggal 03 Juni 2021

⁶⁸ Ari Febriansyah, Pengasuh Panti Asuhan Budi Mulya, hasil wawancara, tanggal 06 Juni 2021

mampu mempengaruhi serta mendukung perkembangan anak baik secara eksternal maupun internal seperti menumbuhkan sikap positif pada diri anak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah penyajian hasil penelitian diatas, maka selanjutnya hasil dari penyajian tersebut akan dianalisis sehingga dapat ditarik menjadi sebuah temuan penelitian. Ada beberapa tahapan dalam analisis data yaitu pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian direduksi atau dipilih mana yang penting dan sesuai dengan rumusan masalah setelah itu disajikan dalam bentuk uraian pada penyajian data dari penyajian tersebut agar dapat dipahami dan ditarik kesimpulan.

Dari analisis data yang akan dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan serta memastikan akan temuan pada penelitian. Pada temuan yang didapatkan oleh peneliti nantinya akan menunjukkan bahwa proses komunikasi antara pengasuh terhadap anak asuh berjalan melewati beberapa pendekatan melalui proses komunikasi. Yang nantinya juga akan dilengkapi dengan bukti berupa data pendukung penelitian yang telah dilampirkan oleh peneliti. Berikut pembahasan serta temuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh Terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulya Lubuklinggau

a. Proses Pendekatan Pengasuh Terhadap Anak Asuh

Dalam hal ini peneliti menjelaskan terkait proses pendekatan yang dilakukan oleh pengasuh terhadap anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya. Di mulai dari prsoes pendekatan yang dilakukan pada tahap awal proses anak asuh pertama kali masuk di panti asuhan kemudian perkenalan sampai pada tahap pengawasan yang tidak lepas dari proses Komunikasi Interpersonal.

Selain dibutuhkan keterampilan dalam mengasuh anak, pengasuh juga dituntut harus memiliki sifat sabar dan telaten. Sebab anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Budi Mulya memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Panti Asuhan Budi Mulya memiliki cara tersendiri dalam melakukan pendekatan dan berinteraksi dengan anak-anak asuh tanpa menggunakan kekerasan dan bagaimana para pengasuh harus menjadi teman yang baik agar anak-anak bersedia untuk terbuka dan mau menerima bimbingan.

Pada tahap awal proses pendekatan yang dilakukan oleh pengasuh dengan anak asuh dimulai dari awal anak asuh diantarkan ke panti. Perihal ini bisa ditinjau melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa pengasuh terus mendampingi anak asuhnya hingga ia mulai merasa nyaman. Pendekatan dilakukan secara terbuka karena mereka terbilang masih anak-anak, para pengasuh mengajak melakukan kegiatan

yang mereka sukai contohnya bermain atau jalan-jalan agar anak tidak kaku dan mau membaur bersama teman-temannya. Namun untuk anak-anak yang mengalami trauma pada psikisnya maka memerlukan bantuan dari seorang psikiater untuk memulihkan traumanya.

Proses pengenalan dilaksanakan secara *continue* dalam rentang waktu tertentu hingga anak akan mulai bisa beradaptasi baik antara pengasuh atau sesama anak asuhnya. Para pengasuh di panti asuhan Budi Mulya sangat sangat gigih dan telaten baik dari bentuk kepengasuhan yang dilakukan di dalam lingkungan panti maupun dari luar panti seperti bantuan pendidikan dan pemberian fasilitas mendukung anak.

Dipanti asuhan Budi Mulya pengasuh telah begitu paham dengan ekspresi ataupun pola tingkah laku anak-anak asuh yang memiliki masalah. Maka dari itu para pengasuh harus memiliki beragam cara agar bisa memulai komunikasi dengan anak asuh supaya lebih terbuka baik ke pengasuh maupun dengan teman-temannya. Beragam kegiatan yang ada di panti asuhan diharapkan seperti kegiatan dibidang pendidikan formal maupun non formal baik bagi anak asuh maupun pengasuh seperti budaya bersih-rapi, kerja nyata dan manajemen pengasuh/konseling.

Dengan jadwal kegiatan yang padat dimulai sejak sholat subuh berjamaah dan kegiatan produktif yang ada di panti asuhan mungkin agak sedikit berat bagi mereka yang belum terbiasa. Namun jika dilakukan secara terstruktur dan konsisten setiap

hari, anak-anak akan terbiasa dan menjadi amalan sampai mereka kembali kemasyarakat.

Rasa kebersamaan dan persaudaraan terus ditanamkan dalam diri anak-anak agar mereka lebih akrab sehingga dapat meminimalisir adanya konflik internal dalam lingkungan panti asuhan. Begitu pula pengasuh menganggap anak asuh seperti anak sendiri atau adik sendiri tanpa membeda-bedakan atau mengistimewakan antara satu anak dengan anak lainnya, mereka semua diperlakukan adil baik hak dan kewajibannya terpenuhi oleh pengasuh dengan baik agar tidak terjadi ketimpangan sosial.

Begitupun bentuk dukungan yang selalu diberikan dalam meningkatkan semangat anak agar bisa kembali ceria dan melupakan permasalahan dimasa lalu. Pengasuh mendampingi dan mengajaknya berkomunikasi serta memberi nasihat, wejangan serta motivasi melalui sikap positif yang diarahkan.

Melakukan pengawasan juga termasuk salah satu pendekatan yang dilakukan pengasuh dalam menjalin hubungan dan merawat anak asuh diPanti Asuhan Budi Mulya. Karena terdapat banyak anak yang tinggal dipanti asuhan maka pengawasan tidak bisa dilakukan hanya dengan mengandalkan pengurus maka perlu adanya aturan atau undang-undang yang berlaku di panti asuhan. Barang siapa yang melanggar aturan, maka pengasuh akan terus menasehati anak tersebut agar mau berubah dengan lemah lembut.

Jika memang masih tidak berubah atau pelanggarannya terbilang berat maka pengasuh memberlakukan sanksi atau

hukuman yang sudah disepakati bersama supaya anak tersebut takut dan tidak melakukannya lagi sehingga berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

b. Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh Terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulya Lubuklinggau

Setelah mengetahui pendekatan yang dilakukan oleh pengasuh terhadap anak asuh dalam menjalin komunikasi dan kedekatan yang berhasil mengubah perilaku dan psikologi anak menjadi lebih baik lagi serta juga hubungan antara pengasuh dan anak asuh menjadi lebih intim dan terbuka, sehingga peneliti menemukan beberapa pola komunikasi interpersonal yang dibangun dari proses pendekatan yang berlangsung. Dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapat sewaktu di lapangan, pola komunikasi interpersonal yang terjalin antara pengasuh dan anak asuh, sebagai berikut:

1). Pola Komunikasi Linear

Linear dalam arti bahasa berarti garis. Maksud garis disini artinya lurus, jika dikaitkan dengan komunikasi maka komunikasi tersebut berlangsung secara satu arah yang hanya berfokus pada satu titik yang mana bisa dilakukan oleh perorangan atau kelompok. Komunikasi linear ini biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka. Namun, karena kecanggihan teknologi maka komunikasi linear dapat dilakukan melalui aplikasi online seperti *zoom meeting*, *live streaming* dan lain sebagainya.

Pola komunikasi linear yang terdapat dipanti asuhan Budi Mulya bisa ditemukan pada aktivitas rutin seperti pada kegiatan Jumat Barokah dan evaluasi serta kegiatan Ta'jim dan Mengaji, dimana kegiatan ini melibatkan semua anggota yang ada dipanti asuhan dan pengasuh sebagai komunikator utama tanpa ada timbal balik. Karena dalam pola linear komunikasi berjalan lurus dengan satu titik terminal yaitu pengasuh tanpa adanya timbal balik dari anak asuh.

Pola komunikasi linear pada kegiatan ta'jim dan mengaji yang dibimbing oleh Ustadz Rendi, dimana kegiatan Ta'jim dan mengaji adalah aktivitas yang selalu dilaksanakan oleh pengurus dan juga anak asuh, guna menambah pengetahuan dan kelancaran dalam mengaji tidak hanya melancarkan ngaji saja melainkan dapat memahami makna dari al-Qur'an sendiri, dan juga belajar tausiah dan ceramah untuk melatih meningkatkan kepercayaan diri anak asuh. Pada pola komunikasi ini pengasuh utama yang memberikan materi kepada anak asuh.

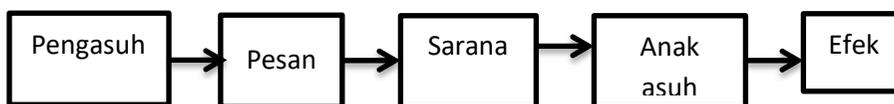
Selain aktivitas ta'jim dan mengaji, komunikasi yang dilaksanakan pengasuh dan juga anak asuh terjadi pada kegiatan jum'at barokah dan evaluasi. Dalam kegiatan ini pembina menyampaikan nasihat, stimulus dan arahan baik kepada anak asuh dan pengasuh mengenai apa saja yang perlu diperbaiki serta mencari solusi dari permasalahan

yang ada yang kemudian disepakati bersama agar anak memiliki kepribadian yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengartikan bahwa untuk menunjang komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh dalam mendidik anak asuhnya melalui media berupa kegiatan rutin. Jadi, jika digambarkan maka proses komunikasi yang terjadi adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Pola Komunikasi Linear Panti Asuhan Budi Mulya



Berdasarkan gambar diatas dapat diartikan bahwa pengasuh menyampaikan materi maupun pesan baik secara langsung maupun melalui kegiatan rutin kepada anak asuh berharap dari proses komunikasi yang terjalin dapat membentuk kepribadian anak asuh agar menjadi lebih baik lagi.

2). Pola Komunikasi Bintang

Pola komunikasi bintang baik secara struktur hampir sama dengan pola komunikasi lingkaran dalam artian semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan. Pola komunikasi bintang, semua anggota melakukan interaksi antara satu sama lain. Dimana proses komunikasi yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan saling mengirim pesan yang kemudian diterjemahkan dan diinterpretasikan untuk selanjutnya diteruskan ke pengirim pesan secara terus menerus dan tetap.

Pola bintang yang terjadi di panti asuhan Budi Mulya antara pengasuh terhadap anak asuh didapatkan saling berinteraksi satu sama lainnya. Dimulai ketika pengasuh diawal melakukan proses pendekatan secara interpersonal dengan anak asuh kemudian pengasuh menyampaikan nasihat dan motivasi tentang kepercayaan diri, keterbukaan kepada anak asuh.

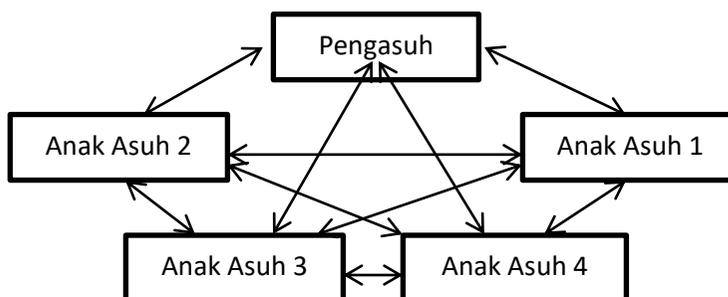
Pada saat pengasuh memulai obrolan secara mendalam, anak asuh pun mulai membuka diri dan menceritakan permasalahannya kepada pengasuh. Seperti pada kegiatan evaluasi, setelah pengurus menyampaikan materi, wejangan, serta masukan kepada pengasuh dan anak asuh maka baru diperbolehkan untuk bertanya tentang apa yang telah disampaikan. Anak asuh tidak sungkan-sungkan untuk bertanya, karena memang diPanti Asuhan Budi Mulya anak asuh dibebaskan dalam berbicara serta mengeluarkan pendapatnya. Jadi bukan hanya komunikasi satu arah, tetapi juga komunikasi banyak arah.

Sehingga dapat diketahui bahwa pada pola komunikasi bintang ini anak asuh menyampaikan umpan balik secara baik terhadap pengasuh. Umpan balik yang disampaikan oleh anak asuh untuk merespon apa yang diutarakan pengasuh guna menerapkankan dan melaksanakan nasihat, petunjuk serta motivasi yang diberikan oleh pengasuh. Pola komunikasi bintang ini dapat dikatakan sudah efektif karena semua pihak dalam penelitian terlibat didalamnya. Komunikasi dilakukan dengan dua cara, baik diantara

pengasuh dengan anak asuh maupun anak asuh dengan pengasuh terdapat kesamaan makna sehingga proses komunikasi yang terjadi berjalan dengan baik dan dapat diakui oleh kedua pihak. Jika digambarkan maka proses komunikasi bintang yang terjadi sebagai berikut:

Gambar 4.2

Pola Komunikasi Bintang Panti Asuhan Budi Mulya



Dalam komunikasi interpersonal pengasuh berperan penting sebagai seorang pembimbing untuk memberikan arahan, bantuan kepada anak asuhnya dan juga dalam memberikan nasihat maupun peringatan. Komunikasi jenis ini juga dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat ataupun tingkah laku seseorang karena sifatnya yang verbal berupa ucapan. Komunikasi interpersonal atau antarpribadi lebih sering digunakan di panti asuhan Budi Mulya baik dalam kegiatan didalam maupun diluar panti asuhan.

2. Perspektif Teori Interaksi Simbolik

Dari hasil penelitian yang telah didapat tersebut maka selanjutnya akan langsung dikaitkan dengan teori komunikasi untuk memastikan kebenaran akan asumsi dari teori yang

ditemukan pada saat proses pengumpulan data di lapangan. Terdapat ratusan macam model teori komunikasi yang membahas tentang komunikasi Interpersonal yang digagas oleh banyak tokoh. Dalam setiap teori pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya tersendiri. Teori komunikasi yang dipakai dalam penelitian kali ini yakni teori interaksi simbolik.

Penelitian ini memfokuskan pada pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh terhadap anak asuh dalam berkomunikasi. Dimana di panti asuhan tersebut setiap anak tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Kemudian data yang didapat diselaraskan menggunakan teori interaksi simbolik dari Goerge Mead sebagai penggagas dan tokoh terkenal pada teori tersebut.

Menurut teori interaksi simbolik, seseorang bertindak berdasarkan makna simbolik pada saat situasi tertentu. Simbol-simbol tersebut dapat berupa komunikasi verbal maupun non-verbal sehingga membentuk hubungan interpersonal dalam suatu organisasi yang telah disepakati untuk mencapai tujuan bersama. Dalam Panti Asuhan Budi Mulya penyampaian pesan secara verbal lebih dominan yang diperjelas dengan komunikasi non-verbal.

Kehidupan bermasyarakat terbentuk melalui proses interaksi interpersonal antar pengasuh dan anak asuh di panti asuhan yang mana makna dipahami melalui proses pembelajaran. Proses komunikasi bersifat dinamis, jika dihubungkan dengan hasil penelitian tentang pola komunikasi interpersonal antara pengasuh terhadap anak asuhnya yang berlangsung secara berulang-ulang

dalam jangka waktu yang cukup lama, maka terbentuklah sebuah pola komunikasi yang pola komunikasi linear dan bintang.

Sehingga seluruh tindakan yang dilakukan baik anatar pengasuh maupun anak asuh merupakan penerapan dari makan atau pesan yang telah disepakati bersama dan telah dilakukan secara berulang-ulang serta mendapatkan timbal balik dari komunikasi. Kegiatan tersebut antara lain adanya jalinan kedekatan, beradaptasi dengan anak yang baru, memahami karakteristik anak asuh, adanya aktivitas atau kegiatan rutin, penyampaian motivasi, pengawasan kepada anak asuh serta penggunaan simbol tertentu.

Dampak dari adanya interaksi yaitu adanya peraturan, dimana didalam peraturan terdapat nilai atau makna yang telah disepakati bersama. Dengan tujuan untuk mendidik anak asuh agar lebih disiplin dan tertib demi terciptanya hubungan yang baik di lingkungan Panti Asuhan Budi Mulya. Makna disini bisa diartikan sebagai ide, gagasan, persepsi serta aturan yang dialami seseorang saat berkomunikasi dengan orang lain.

Ketika dihubungkan dengan teori interaksi simbolik oleh Mead, terdapat beberapa konsep dari teori interaksi simbolik yaitu: pikiran (*Mind*) mempunyai kemampuan untuk menunjukkan dirinya sendiri tidak hanya dengan satu respon saja tetapi juga respon dari lingkungan. Terlihat sebelum memulai pembicaraan pengasuh memikirkan bagaimana cara mendekati anak asuh.

Tindakan (*action*) yaitu stimulus yang tidak langsung mendapat respon. Terdapat 4 tahapan dalam tindakan yaitu pertama, tahap *implus* yaitu berisi dorongan seseorang melakukan

suatu tindakan. Berkaitan dengan proses dimana pengasuh mulai mendekati anak asuh yang didorong oleh rasa ingin memulai interaksi dengan anak asuh untuk menjalin sebuah hubungan. Kedua, tahap pandangan (*persepsi*) yaitu memahami pihak yang terlibat dalam proses komunikasi setelah itu ada penyusunan strategi dalam menyelesaikan masalah oleh anak asuh. Pada proses ini pengasuh mulai menemukan topik yang akan dibicarakan.

Ketiga, tahap *manipulasi* yaitu mengambil keputusan terhadap persepsi yang sudah direncanakan. Pada tahap ini proses komunikasi mulai berjalan saling membangun perhatian antara pengasuh terhadap anak-anak dengan mulai menanyakan kabar untuk memulai percakapan serta memahami karakteristik setiap anak asuhnya. Terakhir, tahap *konsumsi* yaitu merealisasikan semua yang sudah direncanakan dari tahap implus sampai manipulasi ke lingkungan panti asuhan. Yang mana pada tahap ini proses komunikasi disesuaikan dengan karakteristik anak asuh.

Dalam pengambilan keputusan Mead juga menuturkan bahwa ada beberapa lanjutan dari proses tindakan yaitu gerakan tubuh merupakan sikap dalam membentuk respon dari pihak selanjutnya, bisanya dilakukan pada saat proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa pengasuh menyampaikan materi secara verbal juga non-verbal. Komunikasi non-verbal disini seperti gerakan tubuh saat memeragakan dialog dari para tokoh-tokoh islam yang dikisahkan oleh pengasuh kepada anak asuhnya pada saat kegiatan berlangsung dan juga seperti sentuhan ketika pengasuh menyampaikan motivasi serta nasihat kepada anak asuh.

Hal ini dilakukan supaya menarik perhatian anak asuh untuk mendengarkan sehingga anak-anak bisa memahami makna yang disampaikan oleh pengasuh.

Simbol sendiri merupakan representasi dari sebuah fenomena yang telah dimaknai bersama. Salah satunya yaitu adanya aturan di asrama panti asuhan. Peraturan dibuat atas dasar kesepakatan bersama serta belajar dari fenomena yang sudah terjadi sebelumnya agar kedepannya lebih baik lagi. Pada penelitian ini pengasuh berkomunikasi dengan anak asuh baik dalam form maupun ketika beraktivitas sehari-hari menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Bahasa yang dipakai adalah Bahasa Indonesia juga Bahasa daerah lubuklinggau.

Self, merupakan kemampuan untuk menempatkan dan mengembangkan diri secara sadar di lingkungan baru sesuai yang dilakukan oleh orang lain. Sama halnya seperti anak asuh yang baru datang dan tinggal dipanti asuhan, mereka belum tau mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya. Karena itulah pengasuh mengajarkan pendidikan formal sekaligus pendidikan non formal lainnya berupa program keagamaan maupun kerja nyata serta mendampingi anak asuh untuk bisa beradaptasi. DiPanti Asuhan Budi Mulya anak-anak diajarkan untuk hidup mandiri dan berwirausaha sehingga mereka dapat mencontoh tindakan pengasuh agar bisa diterapkan dimasa yang akan datang.

I and Me, menurut Mead *I* merupakan tanggapan individu terhadap orang lain sedangkan *me* adalah diri di lingkungan tersebut. *I* diibaratkan sebagai anak asuh yang baru pertama kali masuk di Panti Asuhan Budi Mulya yang belum mengenal dirinya,

turut aktif berpikir dan beradaptasi di lingkungan yang baru. *Me* adalah penerimaan atas orang lain, melalui *me* pengasuh dapat memahami anak asuhnya atau disebut juga kontrol sosial. Jadi *me* disini berarti anak asuh bertindak sesuai apa yang telah diperintahkan atau ditugaskan oleh pengasuh, anak asuh juga wajib mentaati peraturan yang telah disepakati bersama.

Seseorang harus menjadi bagian dari komunitas atau organisasi (*society*) agar orang tersebut bisa bercermin dari sudut pandang orang lain dan bisa introspeksi diri dan lebih memahami siapa dirinya. Setelah melalui proses pendekatan yang panjang manusia dapat memahami siapa dirinya. Seperti yang ada diPanti Asuhan Budi Mulya pada saat anak asuh pertama kali dibawa ke panti asuhan masih dalam keadaan yang mungkin beberapa ada yang memiliki masalah pada psikisnya. Namun setelah mereka bergabung ke Panti Asuhan Budi Mulya, anak-anak tersebut mulai berinteraksi di lingkungan panti asuhan, dan dibekali keterampilan agar mereka memahami potensi yang ada dalam diri anak tersebut. sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah bakat.

Teori interaksi simbolik mengatakan bahwa setiap aktivitas atau tindakan manusia merupakan penyampaian makna atau simbol tertentu. Jika makna yang disampaikan bisa dimaknai dengan benar maka akan terjalin hubungan harmonis yang diciptakan dari suatu dari beragam karakteristik anak asuh. Teori ini juga mengatakan bahwa seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, karena lingkungan yang diciptakan memiliki suasana yang damai dan tenang sehingga memberikan stimulus kepada anak asuh untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Namun masih ditemukan beberapa anak asuh yang masih bersikap tertutup namun tidak sampai menimbulkan masalah atau perselisihan yang besar di lingkungan panti asuhan. Hal ini dikarenakan makna yang disampaikan kurang ditangkap atau dipahami oleh anak asuhnya. Bisa karena masih belum terbiasa sehingga terlu dilakukan secara berulang. Pengasuh harus terus memberinya pengertian dan kasih sayang agar anak asuh lebih terbuka.